

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)

IMPROVING LEARNING MOTIVATION AND COGNITIVE OUTCOMES THROUGH COOPERATIVE LEARNING NHT OF NUMBERED HEADS TOGETHER TYPE

Oleh: Anna Fitri Nur'aini, PGSD/PSD, anna0973fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD 1 Sekarsuli, Banguntapan, Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD 1 Sekarsuli sebanyak 15 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala motivasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik. Kriteria keberhasilan penelitian yaitu apabila rata-rata skor motivasi belajar siswa mencapai ≥ 66 , yang termasuk dalam kategori baik dan apabila rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus 59,47, siklus I 68,68, siklus II 71,89 dengan persentase siswa tuntas sebesar 80%. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus 52,93, siklus I 67,20, siklus II 80,67 dengan persentas siswa yang lulus KKM sebesar 86,67%. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I yaitu 85,29% dan pada siklus II yaitu 100%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif, *Numbered Heads Together*.

Abstract

*This research aims at improving learning motivation and cognitive outcomes of students in thematic learning through cooperative learning numbered heads together type (NHT) in fifth grade students of 1 Sekarsuli elementary school. The type of this research was Classroom Action Research. The subjects of this research were fifth grade students of 1 Sekarsuli elementary school. The research design used for this research was Kemmis and Mc Taggart's model. Data collection technique was observation, motivation scale, and test. The results show that cooperative learning numbered heads together type (NHT) can improve learning motivation and cognitive outcomes of students in thematic learning. The success criteria for learning motivation is the average score of learning motivation can reach ≥ 66 that is include in good criteria, and the success criteria for learning cognitive outcomes is the average value of cognitive outcomes can reach the Minimum Mastery Criteria (KKM) that has been established by the school ≥ 70 . The results of this research shows that average score of learning motivation improved from pre cycle 59,47, first cycle 68,68, and second cycle 71,89. Furthermore, average of cognitive outcomes also improved from pre cycle 52,93, first cycle 67,20, and second cycle 80,67. Percentage of using cooperative learning numbered heads together type (NHT) in first cycle is 85,29% and in second cycle is 100%.
Keywords: Learning Motivation, Learning Cognitive Outcomes, Numbered Heads Together.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya proses pembelajaran. Salah satu

penentu efektifitas pelaksanaan pembelajaran adalah guru karena guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priansa (2014: 36) bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar kognitif siswa kelas V SD 1 Sekarsuli masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa banyak yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu, ulangan harian tematik tema 3 dari siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa hanya sekitar 3 orang yang nilainya lulus KKM. Rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 pada pembelajaran tematik adalah 60, padahal standar KKM yang ditetapkan adalah 66.

Selain sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran melalui hasil belajar tinggi, guru juga berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kompri (2015: 241) bahwa guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong siswa untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi besar dalam belajar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalah. Motivasi belajar perlu tertanam dalam diri siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Sekarsuli masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan dibuktikan dengan siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan saat guru membagikan tugas siswa sering mengeluh.

Selama menjelaskan materi pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih memilih bermain sendiri dan siswa hanya pasif dalam menerima pembelajaran. Selain itu, siswa jarang bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami, siswa cenderung hanya melaksanakan instruksi guru tanpa mengeksplorasi pengetahuan yang didapatkan dan mengerjakan tugas seadanya.

Hal tersebut disebabkan karena guru belum menerapkan keterampilan variasi mengajar guru. Keterampilan variasi mengajar guru yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal. Metode yang diterapkan dalam setiap pembelajaran cenderung sama, hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Guru juga belum menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban akan memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa. Sehingga, seorang guru harus mampu melakukan variasi dalam proses

pembelajaran dengan memperhatikan komponen pembelajaran lainnya, khususnya siswa dan model pembelajaran yang digunakan.

Melalui variasi model pembelajaran yang diterapkan guru, akan menyebabkan siswa tidak mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, tujuan dari penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015: 261-262) yang berpendapat bahwa penggunaan model dan strategi yang bervariasi dapat membangkitkan minat belajar siswa, yang selanjutnya mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 245) menyatakan bahwa pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap

materi. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi karena setiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru karena semua memiliki kemungkinan untuk dipanggil dan menjawab pertanyaan mewakili kelompoknya. Tanggung jawab tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa secara individu karena selama pelaksanaan pembelajaran siswa harus memastikan setiap anggota kelompok memahami hasil diskusi.

Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dalam bekerjasama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Anita Lie (2007: 59) yang mengatakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sehingga pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu siswa untuk mengembangkan komunikasi antar siswa yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing yang akan diterapkan pada penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2012: 82) yang meliputi: penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

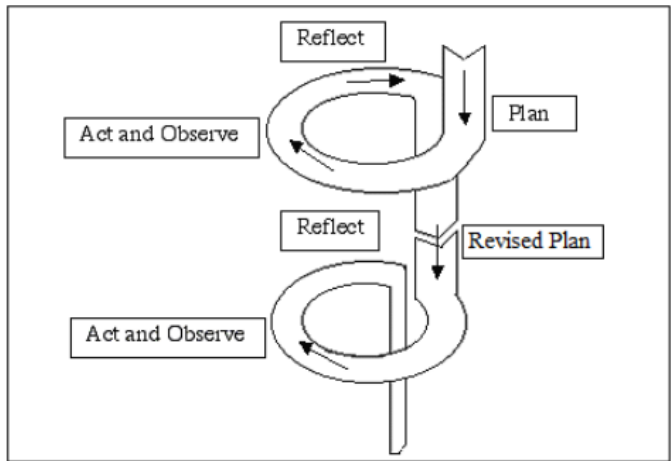
Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Shoimin (2014: 108) yakni, sebagai berikut: (1) setiap murid menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, (5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Damar Retnaningsih (2016) yang menunjukkan peningkatan dari 39,98% pada prasiklus dan pada siklus I mencapai 65,43% dan pada siklus II menjadi 76,04%. Hal ini menguatkan penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa. Hasil penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Elvira Rohmawati (2012) yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar t tabel yaitu sebesar $2,135 > 2,002$.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (*observer*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart (1992)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 tepatnya pada Februari 2019. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas V SD 1 Sekarsuli yang terletak di Jalan Wonosari KM 6, Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

Subjek dan Karakteristiknya

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD 1 Sekarsuli Bantul tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Skenario Tindakan

Sesuai dengan tahapan Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini mempunyai tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu lembar observasi guru dan siswa, skala motivasi, soal tes hasil belajar kognitif dan pedoman serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Tindakan (action)

Pada tahap ini guru/ peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa melakukan aksi nyata. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan perlakuan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dilakukan oleh peneliti atau orang lain yang membantunya menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan terhadap tindakan dilakukan untuk mengetahui dan mendokumentasikan proses tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, yaitu kegiatan selanjutnya. Selain itu juga digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

d. Refleksi

Refleksi merupakan merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti dan guru menganalisis hasil lembar observasi dan angket secara

bersama-sama. Jika pada tahap refleksi siklus I belum menunjukkan terjadinya peningkatan proses dan hasil kearah yang lebih baik, maka peneliti dan guru kelas sepakat mengadakan siklus II untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala dan tes.

Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi motivasi belajar siswa. Lembar observasi motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V SD 1 Sekarsuli.

b. Lembar Observasi Pembelajaran Guru

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini tidak hanya dilakukan pada siswa, melainkan juga dilakukan pada guru. Lembar observasi guru digunakan untuk kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Peningkatan Motivasi Belajar ... (Anna Fitri Nur'aini) 875
siswa pada saat tindakan dilakukan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

(Sudijono, 2010: 43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran pra siklus pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 59,47 yang termasuk dalam skor 56-65 atau kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dirasa kurang dan perlu dilakukan tindakan agar meningkat. Persentase siswa dengan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori baik (66-79) adalah 33,33% atau hanya sebanyak 5 siswa, sementara 10 siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang dan cukup. Hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus menunjukkan rata-rata 52,93 yang berada pada rentang 40-55 yang termasuk dalam kategori kurang. Persentase siswa yang tuntas KKM adalah 13,33% atau hanya sebanyak 2 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Kurangnya motivasi dan hasil belajar kognitif siswa rendah disebabkan karena guru belum melaksanakan keterampilan mengadakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama ini guru mengadakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sama. Metode

c. Skala Motivasi Belajar Siswa

Skala motivasi belajar siswa digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Skala motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

d. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes berisi 20 soal yang merupakan 10 soal isian singkat dan 10 soal uraian yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik. Soal tes akan dibagikan setiap pertemuan terakhir pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan tindakan kelas dalam bentuk kalimat yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Analisis data dimulai sejak awal observasi sampai akhir pengumpulan data. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai, kemudian analisis observasi disajikan dalam bentuk kalimat.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rata-rata hasil skor motivasi dan tes hasil belajar kognitif

pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, yakni dengan guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas dan siswa hanya mendengarkan. Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan berpikir siswa, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan model dan strategi yang bervariasi dapat membangkitkan minat belajar siswa, yang selanjutnya mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa bekerja dalam kelompok, yang setiap anggota kelompoknya menggunakan atribut nomor kepala sebagai nomor urut siswa di kelompoknya. Siswa saling berlomba untuk memperoleh poin terbanyak bagi kelompoknya, sehingga hampir semua siswa aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena setelah pembagian kelompok dibagikan nomor kepala pada setiap siswa. Siswa diminta bersama kelompoknya mengerjakan LKPD yang telah disiapkan. Selama siswa berdiskusi, guru belum membimbing siswa dengan maksimal. Beberapa kali guru terlihat meninggalkan kelas dan masuk kembali saat siswa telah selesai berdiskusi. Kemudian, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Siswa mengumpulkan hasil diskusi

kepada guru. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Akan tetapi pertanyaan yang disampaikan merupakan pertanyaan yang berbentuk isian singkat sehingga siswa belum melaksanakan tahap berpikir bersama, terdapat siswa yang langsung menjawab pertanyaan. Hal tersebut juga disebabkan guru belum menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa langsung menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk oleh guru.

Setelah satu siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peneliti membagikan skala motivasi belajar dan soal tes hasil belajar kognitif. Hasil yang diperoleh yaitu rata-rata motivasi belajar siswa meningkat sebesar 9,21 dari hasil rata-rata pra siklus memperoleh 59,47 menjadi hasil rata-rata siklus I mencapai 68,68. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar kognitif siswa. Dari hasil belajar kognitif siswa pada pelaksanaan pra prasiklus memperoleh rata-rata 52,93, meningkat sebesar 14,27 rata-rata hasil belajar kognitif siswa menjadi 67,20.

Meningkatnya motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari 17 aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diamati, guru sudah mampu melaksanakan 14 aspek pada siklus I pertemuan 1 dan 15 aspek pada siklus I

pertemuan 2 yang rata-rata keterlaksanaan dari kedua pertemuan tersebut mencapai 85,29%. Dua aspek yang belum terlaksana pada siklus I adalah pemberian pertanyaan yang lebih spesifik kepada siswa dan pelaksanaan bimbingan selama siswa melaksanakan tahap berpikir bersama. Akan tetapi, peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitis siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan maka dilaksanakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II siswa terlihat lebih antusias sejak sebelum pembelajaran dimulai, terlihat dari siswa sudah mempersiapkan buku dan alat tulis sebelum guru membuka pembelajaran. Siswa juga menunjukkan minat dalam belajar dengan respon baik yang diberikan saat guru memberikan apersepsi. Siswa kembali mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan bimbingan guru yang lebih maksimal.

Pada tahap pengajuan pertanyaan guru telah memberikan pertanyaan yang berupa jawaban penjelasan sehingga siswa melaksanakan tahap berpikir bersama dengan baik. Saat tahap menjawab siswa terlihat antusias untuk dapat menjawab pertanyaan. Saat guru akan menunjuk nomor kepala, semua siswa bersiap mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga memberikan tanggapan kepada jawaban siswa yang kurang tepat.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru telah melaksanakan setiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan pada pelaksanaan observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT semua aspek pengamatan telah dilaksanakan oleh guru

sehingga mencapai persentase 100%. Guru telah membimbing siswa selama tahap berpikir bersama dan guru telah memberikan pertanyaan berupa penjelasan kepada siswa pada tahap mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada akhir siklus II peneliti melakukan pengukuran motivasi belajar siswa menggunakan skala motivasi belajar. Berikut ini diagram peningkatan motivasi belajar siswa per siklus (diagram 1).

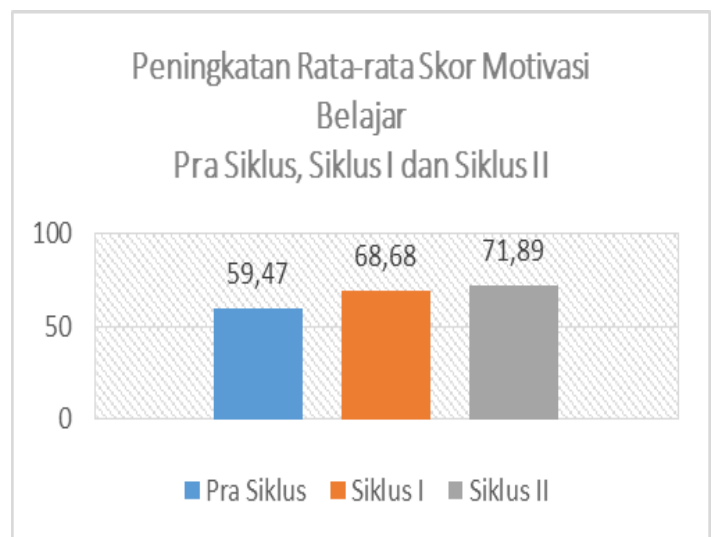


Diagram 2. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 1, hasil pengukuran motivasi belajar siswa dari prasiklus sebesar 59,47, siklus I sebesar 68,68, dan siklus II sebesar 71,89. Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT setelah melalui perbaikan tindakan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Selanjutnya, peneliti membagikan soal tes hasil belajar kognitif untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus. Berikut

ini diagram peningkatan hasil belajar kognitif siswa per siklus (diagram 2).

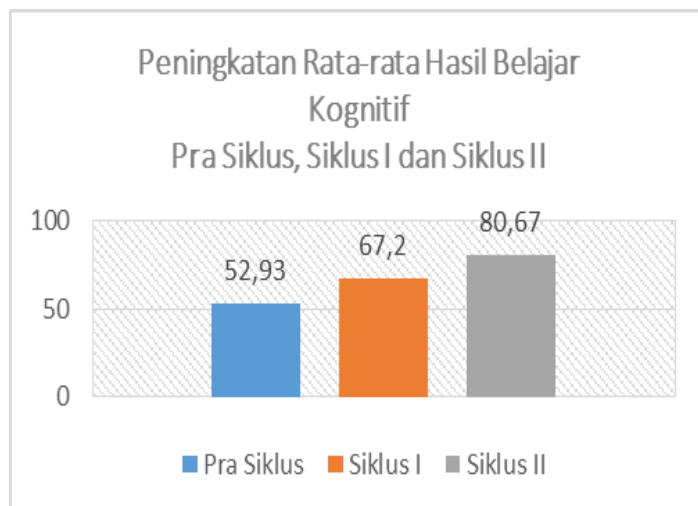


Diagram 3. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 2, pengukuran hasil belajar kognitif siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus sebesar 52,93, siklus I sebesar 67,20, siklus II sebesar 80,67. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah melalui dua siklus tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Perbaikan tindakan pada siklus II bisa dikatakan berhasil karena motivasi dan hasil belajar kognitif siswa berhasil meningkat hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu tahap pengajuan pertanyaan, pada siklus I guru memberikan pertanyaan berupa isian singkat sehingga banyak siswa yang langsung menjawab sebelum ditunjuk oleh guru. Maka pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru mengajukan pertanyaan berupa penjelasan sehingga siswa perlu melaksanakan tahap berfikir bersama terlebih dahulu yang selanjutnya akan

ditunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan. Selain itu, selama pelaksanaan tahapan berfikir bersama, guru meningkatkan untuk membimbing siswa yang belum aktif dalam kelompoknya agar tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompoknya. Guru juga meningkatkan pengawasan dalam kegiatan berfikir bersama, agar setiap anggota bekerja dalam kelompoknya dan tidak ada yang hanya bermain sendiri. Pada pelaksanaan setiap kelompok beranggotakan 5 siswa dan hal tersebut menyebabkan terdapat anggota kelompok yang tidak mendapat tugas dalam bekerja kelompok sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siklus II setiap kelompok memiliki anggota 3 siswa agar setiap anggota ikut dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat pembelajaran menjadi semakin menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006: 98) yang menjelaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa menunjukkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif pada tahap pengajuan pertanyaan dan menjawab, saat salah satu siswa menjawab

pertanyaan siswa lain akan mendengarkan, selanjutnya guru akan meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban sehingga akan menggali berbagai pendapat siswa. Setelah dirasa cukup diakhir guru akan memberikan penguatan pada beberapa pendapat siswa mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut menjadikan siswa lebih menguasai materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui tahap pengajuan pertanyaan dan menjawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratumanan (2015: 193) berpendapat bahwa model pembelajaran ini dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang tersebut.. Sehingga melalui penguatan pemahaman pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang masih kurang dapat meningkat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena siswa bertanggung jawab untuk dapat menjawab mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru apabila nomor kepalanya yang dipanggil. Melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru dan jawaban yang

disampaikan oleh siswa, materi yang dipelajari dapat diingat kembali oleh siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di pelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD 1 Sekarsuli.

Saran

Saran untuk kepala siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, salah satunya dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Saran untuk guru, perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Saran untuk kepala sekolah, sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya alat peraga yang menunjang pelaksanaan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, A. (2007). *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kenana Predana Media Group.